

**PENERAPAN NEW NORMAL DIPANDEMIC COVID-19 PADA KELOMPOK PASIEN
DAN KELUARGA PENDERITA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS
SIKUMANA, KELURAHAN SIKUMANA, KECAMATAN MAULafa, KOTA KUPANG**

Trifonia S Nurwela¹, Maria Agustina Making^{2*}, Israfil³

¹⁻²Poltekkes Kemenkes Kupang

³Fakultas Kesehatan, Institut Teknologi dan Kesehatan Bali (ITEKES Bali)

E-mail Korespondensi: maria.agustinamaking795@gmail.com

Disubmit: 29 Mei 2023

Diterima: 02 Juni 2023

Diterbitkan: 01 Agustus 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i8.10258>

ABSTRAK

Pandemi covid 19 memberikan dampak ke semua sektor, terutama adalah sektor kesehatan. Salah satu usaha yang sudah dilakukan adalah memutus rantai penularan covid dengan membatasi aktivitas diluar rumah dan karantina mandiri. Tatanan kehidupan baru atau disebut new normal menjadi alternatif pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang kompleks tersebut. Masyarakat diharapkan menerapkan protokol kesehatan pada era new normal sebagai bentuk upaya pencegahan penularan COVID-19. Untuk mewujudkan tujuan tersebut peran serta tenaga kesehatan sangat diharapkan. Peran edukasi menjadi hal utama yang harus dilakukan mengingat banyaknya masyarakat yang tidak tau, tidak memahami tentang new normal dan protokol kesehatan apa saja yang harus dilakukan pada era new normal. Kunci keberhasilan upaya pencegahan penularan covid 19 adalah jika Pemerintah, Tenaga Kesehatan dan seluruh lapisan masyarakat bekerjasama dalam mematuhi protokol kesehatan dengan baik. Untuk itu tim tenaga kesehatan Jurusan Keperawatan poltekkes kemenkes kupang ikut berpartisipasi dalam upaya mewujudkan program pemerintah melalui pemberian edukasi protokol kesehatan dan bimbingan psikologi untuk mengontrol tekanan darah pasien hipertensi dalam era new normal. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dari 23 peserta kegiatan menunjukkan perilaku masyarakat setelah diberikan pelatihan adalah kategori baik sebanyak 21 orang (91,30%). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memberikan keyakinan dan menyadarkan bahwa kesehatan merupakan suatu kebutuhan personal setiap orang sehingga mendorong masyarakat secara kognitif untuk menangkap apa yang di sampaikan dari educator.

Kata Kunci: *New Normal Pandemic Covid 19, Hipertensi*

ABSTRACT

The Covid 19 pandemic has had an impact on all sectors, especially the health sector. One of the efforts that have been made is to break the chain of transmission of Covid by limiting activities outside the home and self-quarantine. The new order of life or what is called the new normal is an alternative for the government to overcome these complex problems. The community is expected to implement health protocols in the new normal era as a form of effort to prevent transmission of COVID-19. To achieve this goal,

the participation of health workers is highly expected. The role of education is the main thing that must be done considering that many people do not know, do not understand about the new normal and what health protocols must be carried out in the new normal era. The key to success in efforts to prevent the transmission of Covid-19 is if the Government, Health Workers and all levels of society work together in complying with health protocols properly. For this reason, a team of health workers from the Nursing Department of the Kupang Health Polytechnic participated in an effort to realize the government's program by providing education on health protocols and psychological guidance to control blood pressure in hypertensive patients in the new normal era. In this community service activity, of the 23 activity participants, 21 people (91.30%) showed that community behavior after being given training was in the good category. This shows that this activity gives confidence and makes people aware that health is a personal need for everyone so that it encourages people cognitively to understand what is conveyed by the educator.

Keywords: *New Normal, Covid 19, Hypertension*

1. PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan penyakit kardiovaskuler kronis yang jika tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan komplikasi dan kematian. Wabah covid-19 telah menyebabkan kekhawatiran diseluruh masyarakat termasuk pasien Hipertensi dan keluarganya. Hipertensi merupakan salah satu komorbid yang berbahaya jika pasien terinfeksi covid-19. Kondisi ini tentu mengakibatkan pasien dan keluarga mengalami masalah psikologis dan berupaya agar pasien atau anggota keluarga yang menderita hipertensi tidak terinfeksi covid-19.

Penyakit tidak menular (PTM), termasuk hipertensi, telah diakui sebagai masalah kesehatan utama karena ~70% kematian di dunia (57 juta kematian/tahun) dikaitkan dengan PTM. Namun, perhatian besar telah muncul bahwa pandemi COVID-19, menular penyakit, akan menciptakan pandemi PTM lainnya. Kenaikan kasus hipertensi terutama di negara berkembang diperkirakan sekitar 80,0% pada tahun 2025 dari sejumlah 639 juta kasus di tahun 2000, diperkirakan menjadi 1,15 milyar kasus di tahun 2025. Prediksi ini didasarkan pada angka penderita hipertensi saat ini dan penambahan penduduk saat ini. Indonesia banyaknya penderita hipertensi diperkirakan 15 juta orang, tetapi 4,0% yang merupakan hipertensi terkontrol. Prevalensi 6,0%-15,0% pada orang dewasa, 50,0% diantaranya tidak menyadari sebagai penderita hipertensi sehingga mereka cenderung untuk menjadi hipertensi berat karena tidak menghindari dan tidak mengetahui faktor risikonya, dan 90,0% merupakan hipertensi esensial. Orang yang memiliki bakat hipertensi esensial harus hati-hati, karena tekanan darahnya cenderung meningkat secara tiba-tiba, misalnya setelah melakukan aktivitas berat atau akibat stress emosional mendadak (Kemenkes, 2018).

Puskesmas Sikumana terletak diwilayah kelurahan sikumana kecamatan maulafa kota kupang sebagai wadah pemeliharaan dan pemantauan Kesehatan lansia. Hasil penelitian Nurwela dan Israfil (2018) menemukan ada hubungan yang signifikan antar stress dan kejadian hipertensi pada pasien diwilayah tersebut. Hasil penelitian Israfil dan Making (2018) menemukan 21,8% responden pasien hipertensi telah mengalami komplikasi

stroke non haemorrhagic (SNH), 16,1% mengalami komplikasi coronaria arteri diseases (CAD), 3,4% mengalami komplikasi vaskuler pada otak dan jantung (SNH + CAD), dan terdapat 1,1% yang mengalami komplikasi penyakit kardiovaskuler lainnya ; anggina pecotris. Faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian komplikasi hipertensi adalah tekanan darah yang tidak terkontrol, glukosa darah yang tinggi, dan perilaku control Kesehatan yang tidak patuh.

Pemerintah telah menetapkan masa new normal sebagai bentuk adaptasi masyarakat dalam pandemic covid-19 meskipun wabah masih benar benar belum berakhir. Berbagai informasi tentang new normal banyak beredar dimedia massa, dan media sosial. Kesalahan persepsi dan pemahaman tentang new normal akan berdampak buruk bagi Kesehatan masyarakat dan menjadi ancaman bagi penderita hipertensi dan keluarganya. Kesalahan pemahaman informasi akan berdampak pada kesalahan pengambilan keputusan pasien dan keluarga dalam mengatasi penyakit hipertensi yang dialami (Rakugi H. Further, 2021). Oleh karena itu salah satu upaya untuk merubah perilaku manusia yaitu dengan meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan menerapkan pendekatan psikologis bagi keluarga dan masyarakat. Pemberian pengetahuan yang menarik dengan isian materi yang tepat juga dapat merubah presepsi dan sikap seseorang untuk menjadi lebih baik.

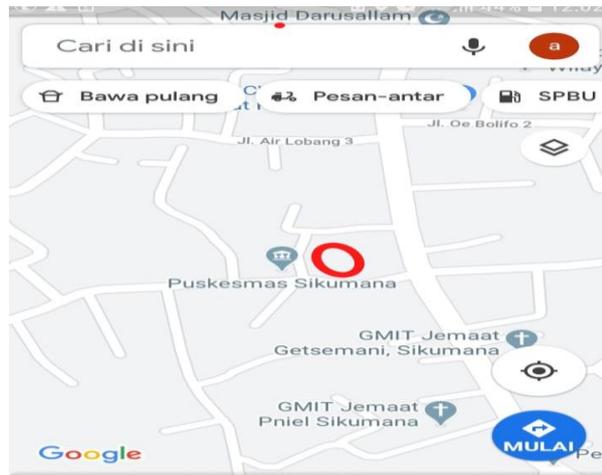
Berdasarkan latar belakang tersebut maka masyarakat perlu mendapatkan pelatihan untuk mendapat perilaku adaptif New Normal Pasca Pandemic-Covid-19 kepada pasien dan keluarga penderita Hipertensi yang baik di Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana, Kelurahan Sikumana, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masalah aktual yang terjadi dilapangan yaitu:

Pasien hipertensi beresiko komplikasi dan kematian dan Hipertensi adalah komorbid berbahaya penyakit covid-19 sehingga keadaan New normal ditetapkan agar masyarakat beradaptasi dengan pandemic Covid-19. oleh karena itu Pasien hipertensi masuk kelompok berisiko yang perlu diberikan pendidikan kesehatan yang tepat tentang cara perawatan hipertensi diimasa new normal. Dengan demikian New normal ditetapkan agar masyarakat beradaptasi dengan pandemic Covid-19. Adapun dampak dari kegiatan pemberdayaan yang tidak dilakukan adalah Pasien dan keluarga dapat mengalami anxetas, takut mengakses fasilitas pelayanan Kesehatan karena takut terinfeksi, penanganan pasien hipertensi seperti biasanya menjadi terganggu dan dapat berisiko terjadi pada komplikasi hipertensi menjadi lebih besar. Berdasarkan masalah tersebut maka perlu dilakukan peningkatan pengetahuan pasien dan keluarga tentang penyakit covid-19, hipertensi, dan new normal, terapi persepsi adaptif pada pasien dan keluarga dalam melaksanakan new normal sesuai kondisi penyakit pasien dan pendampingan pasien dan keluarga dalam menerapkan new normal yang sesuai dengan kondisi penyakit yang dialami pasien dan keluarga.

Menampilkan peta/map lokasi kegiatan



Gambar 1 peta/map lokasi kegiatan abdimas

3. KAJIAN PUSTAKA

Pada masa pasca pandemi atau New Normal masyarakat Indonesia diharuskan untuk menjalankan pola kehidupan sehari-hari baik dalam pekerjaan maupun dalam kehidupan sesuai tatanan hidup baru, yang mana penderita hipertensi harus berperilaku 'berdamai' dengan COVID-19 sehingga mengurangi resiko penularan virus covid yang memperparah komplikasi hipertensi.

Menurut Nozato, 2023 bahwa hipertensi adalah penyakit kardiovaskuler kronis yang jika tidak ditangani dengan baik akan mengakibatkan komplikasi dan kematian. Wabah covid-19 telah menyebabkan kekhawatiran diseluruh masyarakat termasuk pasien Hipertensi dan keluarganya. Hipertensi merupakan salah satu komorbid yang berbahaya jika pasien terinfeksi covid-19. Kondisi ini tentu mengakibatkan pasien dan keluarga mengalami masalah psikologis dan berupaya agar pasien atau anggota keluarga yang menderita hipertensi tidak terinfeksi covid-19.

Seseorang yang memiliki penyakit komorbid seperti hipertensi di masa pandemi COVID-19 merupakan salah satu kelompok penyakit yang sangat rentan terpapar virus. Oleh karenanya, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan menaruh perhatian serius dan khusus bagi mereka, pasalnya penyandang Penyakit Tidak Menular (PTM) terkonfirmasi COVID-19 berpotensi besar mengalami perburukan klinis sehingga meningkatkan risiko kematian.

4. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki bertujuan untuk menerapkan perilaku pasien dan keluarga hipertensi yang adaptif dalam situasi new normal pasca pandemic-covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Sikumana, Kelurahan Sikumana, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat adalah Pendidikan Kesehatan, pelayanan kesehatan, terapi psikologis untuk menghasilkan

pengetahuan, persepsi, sikap dan perilaku yang adaptif kepada pasien dan keluarga dalam menerapkan new normal pandemic covid-19. Pelaksanaan kegiatan yang dimulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi kegiatan dapat tergambar dalam rangkuman diagram alir tersebut.



Gambar 2 Diagram ALir Kegiatan Pengabdian Masyarakat Penerapan New Normal Dipandemic Covid-19 Pada Kelompok Pasien Dan Keluarga Penderita Hipertensi

Kegiatan Pengabdian masyarakat dalam menerapkan perilaku new normal dipandemic covid-19 pada kelompok pasien dan keluarga penderita hipertensi, meliputi:

- 1) Pra Interaksi yaitu Mengidentifikasi masalah dan mitra pengabdian, Menyusun proposal rencana kegiatan, Menyediakan media, alat dan bahan kegiatan
- 2) Interaksi yaitu mengurus ijin kegiatan, Menyampaikan rencana pelaksanaan kegiatan, Melakukan kontrak kegiatan Bersama mitra
- 3) Tahap Kerja
 - a) Tahap 1
Mengidentifikasi pengetahuan pasien dan keluarga tentang penyakit covid-19, Mengidentifikasi pengetahuan pasien dan keluarga tentang penyakit Hipertensi, Mengidentifikasi pengetahuan pasien dan keluarga tentang new normal, Mengidentifikasi sikap dan perilaku new norma yang diterapkan pasien dan keluarga
 - b) Tahap 2
Melakukan Pendidikan kesehatan Kesehatan tentang penyakit Covid-19, penyakit hipertensi, dan praktik new normal, Melakukan Pendidikan Kesehatan tentang peran keluarga dalam penanganan pasien hipertensi dimasa new normal
 - c) Tahap 3
Melakukan terapi psikologis untuk menghasilkan persepi adaptif pasien hipertensi dan keluarga dalam menerapkan new normal
 - d) Tahap 4
Mendampingi pasien hipertensi dan keluarga dalam menerapkan new normal
 - e) Tahap 5
Mengevaluasi pengetahuan, sikap, dan perilaku new normal pasien dan keluarga pasien dipandemi covid-19
- 4) Evaluasi
Pengetahuan pasien dan keluarga tentang covid-19, hipertensi, dan new normal, Sikap pasien dan keluarga terhadap penyakit covid-

19, hipertensi, dan new normal, Tindakan pasien dan keluarga dalam penanganan hipertensi dan pencegahan covid-19 dan penerapan new normal

- 5) Terminasi dan Tindak Lanjut
Menyampaikan hasil kegiatan kepada mitra, Menyusun laporan kegiatan, Publikasi laporan

5. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

a) Gambaran Lokasi Pengabdian Masyarakat

Puskesmas Sikumana merupakan salah satu Puskesmas di wilayah Kota Kupang Provinsi NTT. Puskesmas Sikumana terletak di Jln. Oebonik No.1 Kelurahan Sikumana Kecamatan Maulafa Kota Kupang. Wilayah kerja puskesmas sikumana mencakup seluruh penduduk yang berdomisili di enam Kelurahan di Kecamatan Maulafa yaitu Kelurahan Sikumana, Kelurahan Kolhua, Keluraan Bello, Kelurahan Fatukoa, Kelurahan Naikolan dan Keluarahan Oepura dengan luas wilayah kerja Puskesmas Sikumana Kota Kupang mencapai 37,92 km².

Program pelayanan yang dijalankan di puskesmas Sikumana yaitu promosi kesehatan (penyuluhan individu/kelompok/missal, pembinaan desa siaga), kesehatan lingkungan, pelayanan gizi, pelayanan KIA/KB, penanggulangan penyakit menular dan tidak menular, pelayanan farmasi, laboratorium, Pelayanan Obstetric dan Neonatal Dasar (PONED), rawat inap umum, pelayanan kesehatan gigi, imunisasi, upaya kesehatan pengembangan lainnya. Pelayanan pencegahan dan penanggulangan penyakit hipertensi dilakukan secara terintegrasi dengan penyakit PTM lainnya dalam kegiatan Prolanis (program penanggulangan penyakit kronis). Kegiatan tersebut meliputi pelayanan pemeriksaan cek kesehatan setiap akhir pecan yaitu cek tekanan darah, pengobatan, skirning penderita baru, olahraga bersama dan berbagai kegiatan pendidikan kesehatan tentang penanggulangan penyakit hipertensi.

Puskesmas Sikumana merupakan salah satu Puskesmas Rawat Inap yang ada di Kota Kupang. Sedangkan untuk Puskesmas pembantu yang ada dalam wilayah kerja Puskesmas Sikumana ada 4 buah yang menyebar di 4 kelurahan yang ada. Dalam upaya pemberian pelayanan kepada masyarakat, selanjutnya dikembangkan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) yang terdiri dari 3 jenis posyandu.





Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan

1) Karakteristik Responden

a) Usia

Tabel 1 Karakteristik Pasien dan Keluarga Hipertensi berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah	%
Pasien			
1	30- 45	2	8,7%
2	46-55	6	26,1%
3	> 55 tahun	15	65,2%
Total		23	100
Keluarga			
1	30- 45	6	26,1
2	46-55	10	43,5
3	> 55 tahun	7	30,4
Total		23	100

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi memiliki usia lebih dari 55 tahun sebanyak 15 orang (65,2%) sedangkan keluarga sebagian besar berada pada usia 46-55 tahun sebanyak 10 orang (43,5%).

b) Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi pasien dan keluarga berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	%
Pasien			
1	Laki - Laki	13	56,5
2	Perempuan	10	43,5
Total		23	100
Keluarga			
1	Laki - Laki	5	21,74
2	Perempuan	18	78,26
Total		23	100

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 13 orang (56,5%) sedangkan pada keluarga sebagian besar jenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang (78,26%).

c) Tekanan Darah Pasien Hipertensi

Tabel 3 Distribusi Berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada pasien hipertensi

NO	Klasifikasi	Hasil TD	%
1	Normal	0	0
2	Pre Hipertensi	4	17,39
3	Hipertensitingkat 1	9	39,13
4	Hipertensiderajat 2	10	43,48
Total		23	100

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi berada pada kategori hipertensi derajat 2 yaitu 10 orang (43,48%).

d) Kebiasaan Kontrol Kesehatan Pasien Hipertensi

Tabel 4 Distribusi Responden Berdasarkan kebiasaan kontrol kesehatan

No	Kontrol Kesehatan	Jumlah	%
1	YA	13	56,5
2	TIDAK	10	43,5
Total		23	0

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi melakukan control kesehatan sebanyak 13 orang (56,5%).

e) lama menderita Hipertensi

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan lama menderita hipertensi

No	Lama menderita hipertensi	Jumlah	%
1	1-5 Tahun	4	17,4
2	>5 tahun	19	82,6
Total		23	100

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi memiliki lama menderita hipertensi lebih dari 5 tahun sebanyak 19 orang (82,6%)

f) Tingkat Pendidikan

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat pendidikan pasien dan keluarga

No	Tingkat pendidikan	Jumlah	%
Pasien			
1	SD/SLTP	3	13,0
2	SLTA/SMA	16	69,6
3	Perguruan Tinggi	4	17,4
Total		23	100
Keluarga			
1	SD/SLTP	3	13,0
2	SLTA/SMA	18	69,6
3	Perguruan Tinggi	2	17,4
Total		23	100

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi memiliki pendidikan terakhir SLTA sebanyak 16 orang (69,6%) sedangkan pada keluarga sebagian besar jenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang (69,6%).

- g) Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi dan pelatihan penerapan protokol kesehatan (memakai masker, cuci tangan, pshycal dan social distancing) dengan benar.

Tabel 7. Distribusi Data pengetahuan tentang keterampilan penerapan protokol kesehatan (memakai masker, cuci tangan, pshycal dan social distancing, menghindari kerumunan dan kurangi mobilisasi dan menjaga pola makan dan minum)

No	Pengetahuan & Keterampilan Protokol Kesehatan	Jumlah	%
Pasien			
1	Baik	15	65,22
2	Cukup	8	34,78
3	Kurang	0	0
Total		23	100
Keluarga			
1	Baik	16	69,57
2	Cukup	7	30,43
3	Kurang	0	0
Total		23	100

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 15 orang (65,22%) sedangkan pada keluarga sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 16 orang (69,57%).

- h) Perilaku pasien dan keluarga dalam penanganan pasien/anggota keluarga yang menderita hipertensi dimasa new normal sebelum kegiatan pengabdian masyarakat

Tabel 8 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku pasien dan keluarga dalam penanganan pasien/anggota keluarga yang menderita hipertensi dimasa new normal sebelum dilakukan pelatihan adaptasi fisik dan psikologis

No	Perilaku sebelum dilakukan pelatihan adaptasi fisik	Jumlah	%
1	Cukup	20	86,90
2	Kurang	3	13,10
	Total	23	100

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi dan keluarga memiliki perilaku yang cukup sebanyak 20 orang (86,90%).

- i) Perilaku pasien dan keluarga dalam penanganan pasien/anggota keluarga yang menderita hipertensi dimasa new normal sesudah dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat

Tabel 9 Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku pasien dan keluarga dalam penanganan pasien/anggota keluarga yang menderita hipertensi dimasa new normal sesudah dilakukan pelatihan adaptasi fisik dan psikologis

No	Perilaku sesudah dilakukan pelatihan adaptasi fisik	Jumlah	%
1	Baik	21	91,30
2	Cukup	2	8,70
	Total	23	100

Hasil pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa sebagian besar pasien hipertensi dan keluarga memiliki perilaku yang baik sebanyak 21 orang (91,30%)

b. Pembahasan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan perilaku pasien dan keluarga adalah kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku Pandemi Covid-19 menjadi permasalahan global yang dihadapi seluruh dunia termasuk Indonesia (World Health Organization., 2020). Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk memerangi penyebaran virus corona ini. Salah satu usaha yang sudah dilakukan adalah memutus rantai penularan covid dengan membatasi aktivitas diluar rumah dan karantina mandiri. Setelah menjalani aktivitas hanya di rumah, maka bermunculan masalah sosial dan ekonomi sehingga mengharuskan masyarakat untuk kembali melakukan aktivitas untuk memenuhi

kebutuhan sehari-hari. Tatanan kehidupan baru atau disebut new normal menjadi alternatif pemerintah untuk mengatasi permasalahan yang kompleks tersebut. Masyarakat diharapkan menerapkan protokol kesehatan pada era new normal sebagai bentuk upaya pencegahan penularan covid-19 (Kompas, 2020) (Cochrane Indonesia., 2020). Sektor yang sangat terdampak dari pandemi ini adalah sektor kesehatan dimana jumlah penderita positif covid-19 yang terus meningkat di berbagai wilayah di seluruh Indonesia. Upaya Dinas Kesehatan provinsi NTT merujuk program pemerintah menerapkan tatanan kehidupan baru (new normal) untuk lapisan masyarakat dengan mulai menekankan pemahaman new normal yaitu tidak hanya dapat melakukan aktivitas secara normal tetapi dalam pelaksanaannya ada penambahan kebudayaan baru yang wajib menerapkan protokol kesehatan untuk mengurangi risiko penularan COVID-19. Protokol Kesehatan COVID-19 yang wajib dilaksanakan dalam era new normal yaitu Pakai Masker dengan Benar, Cuci Tangan Pakai Sabun/ Hand sanitizer dan Jaga jarak (physical distancing) (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Persiapan menyambut new normal sudah mulai dilakukan diseluruh lingkup kerja Dinas Kesehatan Kota Kupang untuk pengaturan penerapan protokol kesehatan baik di kantor Dinkes, Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Rawat Jalan dan Rawat Inap serta kegiatan Posyandu dan melibatkan pihak terkait (Puskemas Sikumana., 2021). Untuk itu kami tim pengabmas Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kupang bekerjasama dengan Puskesmas Sikumana mewujudkan tujuan program tersebut sebagai bentuk upaya pencegahan dan penularan covid-19 dengan memberikan edukasi protokol kesehatan pada era new normal sebagai bentuk upaya pencegahan penularan COVID-19. Sasaran edukasi dipilih adalah pasien hipertensi dan keluarga yang merupakan masyarakat wilayah kerja Puskesmas Sikumana. Puskesmas Sikumana merupakan salah satu puskesmas di area kota Kupang yang cukup aktif dalam kegiatan peningkatan protocol kesehatan maupun program penyakit tidak menular sehingga anggota masyarakat khususnya penderita hipertensi sangat apresiatif dan komunikatif terhadap kebutuhan pengetahuan terkait dengan COVID-19 dan protokol kesehatan yang dapat dilakukan untuk upaya pencegahannya. Disebutkan bahwa penderita hipertensi merupakan salah satu penyakit yang beresiko lebih tinggi untuk penularan penyakit covid-19 (Centers for Disease Control and Prevention., n.d., 2020). (Yuliana, 2020). Permasalahan yang dihadapi oleh penderita hipertensi di wilayah Puskesmas Sikumana adalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang penatalaksanaan protokol kesehatan di era new normal. Dari 23 orang didapatkan : 1. Hampir seluruhnya (90%) masyarakat di belum paham tentang new normal (Kehidupan Baru) pada masa pandemi covid 19 2. Masyarakat belum menerapkan protokol kesehatan (memakai masker, cuci tangan dengan benar, pshycal dan social distancing) dengan benar. Ketidaktahuan masyarakat terkait dengan penerapan protokol kesehatan akan berdampak pada peningkatan resiko penularan COVID-19 pada lansia yang akan berimbas terhadap peningkatan kasus Nasional.

Kegiatan Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan dan terapi adaptif Pada Era New Normal Sebagai Bentuk Upaya Pencegahan Penularan Covid-19 dilaksanakan dalam rangka mendukung program pemerintah khususnya satgas Covid-19. Disebutkan bahwa penderita hipertensi

merupakan kelompok beresiko tinggi terhadap penularan COVID-19 karena terjadi defisiensi imunitas akibat penurunan kerja dari fungsi tubuh. Sistem imun sebagai pelindung tubuh tidak bekerja optimal sehingga rentan terserang berbagai penyakit, termasuk COVID-19. Selain itu, tidak sedikit penderita hipertensi yang memiliki komplikasi penyakit jantung. Hal ini bisa meningkatkan risiko. Komplikasi yang timbul akibat COVID-19 juga akan lebih parah bila penderitanya sudah memiliki penyakit-penyakit tersebut (Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Peningkatan pengetahuan dan ketrampilan yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan edukasi dan pelatihan keterampilan memakai masker, cuci tangan, physical dan social distancing menunjukkan bahwa strategi tersebut tepat untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat termasuk lansia. Edukasi pendidikan kesehatan yang diberikan pada masyarakat merupakan suatu usaha untuk membantu meningkatkan kemampuannya untuk mencapai kesehatan secara optimal. Banyak faktor yang mempengaruhi dalam upaya peningkatan kesehatan seseorang. Faktor-faktor tersebut dapat menjadi suatu dasar dalam menentukan strategi dalam pemberian edukasi kesehatan.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan perilaku masyarakat setelah diberikan pelatihan adalah kategori baik sebanyak 31 orang (67,39%), demikian halnya bahwa karakteristik responden berpengaruh terhadap penerimaan edukasi yang disampaikan. Edukasi yang disampaikan dengan baik akan berdampak kepada persepsi kognitif seseorang dalam melihat pentingnya kesehatan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga dan pasien memiliki pendidikan terakhir SLTA, yang mana hal ini sejalan dengan teori Notoatmojo, 2013 yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Kegiatan tersebut juga didukung dengan hasil penelitian Itho, H 2020 bahwa pendekatan dengan pendidikan kesehatan kepada masyarakat memberikan keyakinan dan menyadarkan bahwa kesehatan merupakan suatu kebutuhan personal setiap orang sehingga mendorong masyarakat secara kognitif untuk menangkap apa yang disampaikan dari edukator yang kemudian menerima dan melakukan cara-cara yang diberikan untuk meningkatkan kesehatan serta mencegah suatu penyakit yang berdampak pada kesehatan (Smeltzer dan Bare, 2010).

6. KESIMPULAN

Pengetahuan dan keterampilan penerapan protokol kesehatan dalam era new normal pada pasien hipertensi dan keluarga meningkat signifikan setelah diberikan edukasi dan pelatihan protokol kesehatan (memakai masker, mencuci tangan, physical dan social distancing). Dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan penderita hipertensi dan keluarga diharapkan tetap sehat dan produktif di masa new normal pandemi COVID-19. Diharapkan kepada keluarga dan masyarakat agar lebih cepat tanggap untuk deteksi. Kegiatan pemeriksaan kesehatan tetap harus dilaksanakan dengan melakukan jejaring kerjasama dengan puskesmas sehingga masyarakat tahu tingkat kesehatan dan dapat mencegah terjadinya PTM.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Centers for Disease Control and Prevention. Symptoms of Corona Virus. 2020. <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/symptomstesting/symptoms.html> Accessed 5 Apr 2020
- Cochrane Indonesia. Covid 19: Kumpulan Artikel Ilmiah. <https://indonesia.cochrane.org> Covid-19 Corona VIRUS Pandemic. (2020). <https://Www.Worldometers.info/coronavirus/#countries>.
- Eva Dwi Ramayanti², Susmiati³ indah.jayani. (2020) Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Pada Era New Normal Sebagai Bentuk Upaya Pencegahan Pengendalian Covid-19 Indah Jayani. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5 (1), 2021, 1-8 Available online at: <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/PPM> DOI: <https://doi.org/10.29407/ja.v5i1.15270>
- Israfil, I., & Making, M. A. (2020). Blood Glucose Level, Blood Pressure, and Medication Behavior are related to Cardiovascular Complication in Hypertension Patient at Sikumana Public Health Center. *Unnes Journal of Public Health*, 9(1), 50-55.
- Israfil, I., & Making, M. A. (2019). The Role of Community Nurses in the Prevention of Complications on Hypertension Patients in Integrated Health Centers. *Jurnal Info Kesehatan*, 17(2), 108-118.
- Itoh H. A new normal for hypertension medicine with coronavirus disease-2019 (COVID-19): proposal from the president of the Japanese Society of Hypertension. *Hypertens Res.* 2020 Sep;43(9):857-858. doi: 10.1038/s41440-020-0497-y. Epub 2020 Jun 18. PMID: 32555413; PMCID: PMC7301354.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.2020. <https://kemkes.go.id> Pusat Krisis Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Lindungi Lansia di Masa Pandemi Covid 19. <https://pusatkrisis.kemkes.go.id>
- Kemenkes RI. 2020. Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Corona virus Diseases (COVID-19). Direktur Jendral Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Februari 2020 : Jakarta
- Kemenkes RI, 2014. InfoDatin Hipertensi, 17 Mei Hari Hipertensi Sedunia tahun 2014. Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI : Jakarta
- Kemenkes RI, 2013. Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Hipertensi. Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular Subdit Pengendalian Penyakit Jantung dan Pembuluh Darah : Jakarta
- Making, M. A., Israfil, I., & Nurwela, T. S. (2021). Aplikasi Meditasi Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*, 13(3), 643-652.
- Nozato Y, Yamamoto K, Rakugi H. Hypertension management before and under the COVID-19 pandemic: lessons and future directions. *Hypertens Res.* (2023) Mar 30:1-7. doi: 10.1038/s41440-023-01253-7. Epub ahead of print. PMID: 36997633; PMCID: PMC10060937.
- PDSKI, (2015). Pedoman Tatalaksana Hipertensi pada Penyakit Kardiovaskuler Edisi Pertama. Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskuler Indonesia (PDSKI) : Jakarta
- Rakugi H. Further promotion of "the JSH plan for the future" conscious of new normal after/with COVID-19: message from the new president of the Japanese Society of Hypertension. *Hypertens Res.* 2021

- Jan;44(1):4-6. doi: 10.1038/s41440-020-00581-2. PMID: 33398127.PDPI. 2020. Pneumonia Covid-19 ; Diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia. Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. Penerbit Perhimpunan Dokter Paru Indonesia : Jakarta
- Utama, J. E. P., Fauzia, W., Jamaludin, M. (2021). Edukasi Penerapan Protokol Kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Penyebaran Covid-19 Pada Penderita Komorbid.Jurnal Ilmiah Media Husada. 10(1),halaman 34-41 .<https://ojs.widyagamahusada.ac.id>.
- World Health Organization. Naming the coronavirus disease (COVID-19) and the virus that causes it. 2020. [https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-\(covid-2019\)-and-the-virus-that-causes-it](https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus2019/technical-guidance/naming-the-coronavirus-disease-(covid-2019)-and-the-virus-that-causes-it)
- Yuliana. 2020. Corona viruses disease (covid-19); Sebuah tinjauan literatur. Wellnes And Healthy Magazine. Vol 2, no.1, Pebruary, 2020.